

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Alquran Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07)

Agus Setiawan¹, Busahdiar^{2,*}, Fitri Anugrah Suci³, Okta Rosfiani⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15419

*busahdiar@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Proses pelaksanaan tindakan kelas meliputi: (1) tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana dari setiap siklus meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, media, dan materi. (2) tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan media pembelajaran card sort pada mata pelajaran PAI pada subpokok bahasan menulis Alqur'an (3) tahap observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan pengamatan terkait kegiatan peneliti dan juga respon keadaan peserta didik sesuai dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya dan (4) tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai yaitu nilai KKM 75.

Kata kunci: kemampuan menullis, huruf Alquran, kartu huruf hijaiyah

ABSTRACT

The research used in this research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of two meetings. The research targets were fourth grade students at SDN Gandaria Utara 07 Kebayoran Baru, South Jakarta, which consisted of 15 male students and 16 female students. The process of implementing class actions includes: (1) planning stage, researchers develop plans for each cycle including Learning Implementation Plans (RPP), methods, media, and materials. (2) the implementation phase, the researcher applies the card sort learning media to PAI subjects in the sub-topic of writing the Qur'an (3) the observation phase, the researcher is assisted by colleagues to make observations related to the researcher's activities and also the response to the condition of the students according to the observation sheet provided. previously provided and (4) the reflection stage, the researcher reflects on the learning that has been done. The data collection techniques used tests, observations, field notes, and documentation. The indicator of success in this study is if the mastery of the students' material reaches 75% of the objectives that should be achieved, namely the KKM score of 75.

Keywords: writing skills, Koran letters, hijaiyah letter cartoons

1. PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di Satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, (3) memberi iklim kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan

untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran seauai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pada pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar, pada prinsipnya memberi bekal dasar pengetahuan dan pemahaman agama, sehingga sangat menentukan bagi berlangsungnya proses belajar agama tahap berikutnya. Oleh karena itu pemberian fondasi pembelajaran ilmu agamanya harus mantap.

Salah satu hal yang bisa kita pelajari dalam pembelajaran Agama Islam adalah meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Alquran. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi yang berbeda, berbeda kaidah membaca berbeda juga kaidah menulis terutama dalam menulis Alquran. Menulis disini bukan berarti menyalin huruf Alquran atau memindahkan tulisan Alquran dengan cara melihat tulisan kemudian menyalinnya. Akan tetapi menulis disini adalah kompetensi atau kemampuan menulis karena telah mengetahui kaidah-kaidah dalam menulis huruf-huruf Alquran itu sendiri.

Dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran penulisan Alquran di sekolah dasar hanya bergantung pada kegiatan belajar mengajar atau pada jam tatap muka saja oleh karena itu kurangnya waktu pertemuan pada pembelajaran penulisan Alquran menjadi problematika tersendiri dalam pembelajaran penulisan Alquran, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus bagi siswa dalam mempelajari penulisan Alquran.

Mengapa kita sebagai umat Islam diharapkan juga selain mampu membaca tetapi juga mampu dalam menulis Alquran? Berangkat dari salah satu nama lain dari Alquran yaitu Al Kitab yang berarti "yang tertulis". Rekaman Alquran dalam bentuk tulisan memiliki manfaat sangat besar bagi umat Islam salah satunya meminimalkan kesalahan tafsiran maupun cara membacanya. Selain itu terampil menulis Alquran bagi umat Islam menjadi kemampuan khusus yang sangat baik untuk dikuasai setiap muslim. Dengan 3 mampu menulis Alquran menambah

keistimewaan orang yang menguasainya, oleh karena itu tidak ada alasan bagi kita umat Islam untuk tidak meningkatkan kemampuan dalam menulis Alquran.

Selain karena hal tersebut, Alquran merupakan sumber rujukan utama ajaran Islam yang harus dipelajari, dihayati, dan diamalkan. Proses tersesbut dapat dilakukan bukan hanya dengan belajar membaca saja akan tetapi juga mempelajari tulisan ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu pembelajaran menulis Alquran sangat penting diberikan kepada anak-anak karena dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya dan manfaatnya tidak perlu diragukan lagi bahwa anak-anak akan jauh lebih lama dalam hal mengingat materi yang mereka tulis.

Berbicara manfaat serta keutamaan dalam mempelajari cara penulisan Alquran, ada beberapa hal yang bisa kita jadikan motivasi dalam mempelajarinya. Diantara manfaat serta keutamaan menulis Alquran yaitu memperkuat hafalan dan daya ingat kita, melatih cara berfikir sistematis, menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan, melatih kreatifitas, mendatangkan ketenangan dan ketundukkan kepada Allah SWT, meningkatkan kemampuan kognitif, dapat menghayati sejarah, membentuk pribadi missioner, berlatih untuk tetliti, serta melatih menjadi pribadi shiddiq dan amanah.

Dalam pembelajaran Alquran di sekolah dasar pada kompetensi dasar menulis huruf Alquran, dari hasil evaluasi menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf Alquran. Dari siswa dan siswi kelas IV SDN Gandaria Utara 07 pagi yang berjumlah 31 siswa baru 5 orang siswa yang bisa menulis huruf sambung Alquran (kalimat pendek) atau baru 16%. Hal ini membuktikan baru sebagian kecil siswa yang mampu menulis huruf Alquran. Bila hal ini dibiarkan maka akan menyulitkan dalam pembelajaran Alquran pada tahap berikutnya, padahal pada usia kelas IV 4 mestinya siswa sudah mampu menulis huruf Alquran paling tidak mengetahui teknik dasar dalam menulis huruf Alquran¹.

Melihat kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya perbaikan cara menulis huruf Alquran siswa melalui penelitian tindakan kelas. Sehingga diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini mampu mengatasi rendahnya kemampun siswa dalam menulis huruf Alquran.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah classroom action research (CAR).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan PTK yang dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan dua siklus penelitian yang didahului oleh kegiatan prasiklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu tiap pertemuan 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan kompetensi menulis Alquran pada siswa dan siswi di SDN Gandaria Utara 07 Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Upaya peningkatan dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan menggunakan media Card Sort (sortir kartu) dimana metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Alquran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa siswa telah memahami konsep huruf hijaiyah. Konsep yang dimaksud adalah pengetahuan siswa mengenai huruf hijaiyah itu sendiri baik dari segi bentuk maupun cara penulisan. Konsep bentuk-bentuk huruf hijaiyah mengacu pada bentuk huruf tunggal, bentuk huruf sambung tengah, dan bentuk huruf sambung akhir. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pemberian materi lanjutan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, yang notabene peneliti adalah pengampu mapel PAI dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, maka pada dasarnya pemahaman konsep mengenai huruf hijaiyah baik dari

segi bentuk dan tulisan telah peneliti lakukan pada jenjang sebelumnya yaitu semasa kelas 2 dan kelas 3, namun evaluasi tetap dilakukan dengan mengadakan tes Pra siklus membaca huruf Alquran yang terdiri dari membaca huruf tunggal (hijaiyah), huruf sambung dan kalimat pendek. Setelah melakukan praktik membaca dan siswa dinilai mampu dalam kompetensi membaca maka penjajagan dilanjutkan pada kompetensi menulis huruf Alquran yang terdiri dari menulis huruf tunggal (hijaiyah), huruf sambung dan kalimat pendek. Dalam praktek penjajagan penilaiannya menggunakan rubrik sederhana.

Dari tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 terdapat hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf Alquran secara bertahap. Adapun data nilai menulis Alquran siswa dari tiap tindakan yaitu, 1) nilai pra siklus dengan rata-rata nilai mencapai 1,6 dengan hanya 1 orang yang mampu menulis Alquran, 2) nilai siklus 1 mencapai rata-rata 2,5 dengan 4 orang yang mampu menulis Alquran, 3) nilai siklus 2 mencapai rata-rata 3,3 dengan 15 orang yang mampu menulis Alquran.

Kemudian jika dibandingkan dengan kemampuan awal yang dinilai dalam kegiatan pra siklus juga terdapat peningkatan yang cukup terlihat. Rata-rata kemampuan awal siswa dalam menulis huruf sambung Alquran berada pada level kurang, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dan pada siklus 2 kembali mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf sambung Alquran hingga mencapai rata-rata 3,4 atau pada taraf baik. Dari akhir hasil tindakan menunjukkan siswa dapat menulis ayat-ayat pendek dengan baik.

Dari hasil tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kartu huruf (Card Sort) 50 hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf sambung Alquran. Seperti halnya pendapat para ahli bahasawanya keahlian menulis merupakan keterampilan tingkat akhir yang dapat dilakukan oleh seseorang, karena untuk mencapai keterampilan ini sangat terkait

dengan beberapa keahlian sebelumnya yaitu menyimak, berbicara, serta membaca. Begitupun dengan kemampuan menulis Alquran merupakan suatu kompetensi yang kompleks, karena didalamnya terkandung tanggungjawab yang besar bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Kita harus mengawali terlebih dahulu dengan membiasakan diri mendengarkan pelafalan Alquran kemudian kita belajar melafalkan lalu belajar membaca satu persatu dari huruf hijaiyah kemudian berlatih menulisnya. Dengan demikian keterampilan menulis Alquran sangatlah berkaitan erat dengan keterampilan lain dalam Alquran dan itu tidak bias kita dapatkan selain dengan mempelajari dan melatihnya dengan saksama. Ketika salah membaca apalagi menulis Alquran maka balasannya adalah dosa. Dalam menulis huruf sambung Alquran terkait banyak hal diantaranya perubahan-perubahan bentuk huruf yang kompleks, dan untuk dapat membaca apalagi menulis huruf sambung Alquran dengan baik perlu waktu dan latihan yang sering. Setidaknya dengan siswa mampu menulis huruf hijaiyah, huruf sambung dan ayat-ayat pendek dapat menjadi bekal dasar pada pembelajaran membaca serta memahami isi dari pada Alquran. Allahu a'alam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Alquran pada siswa kelas IV SDN Gandaria Utara 07 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan demikian dari hasil tindakan siklus 1 menunjukkan rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah 3,1 berarti sudah baik. Siswa yang memperoleh skor sangat baik 10 siswa. Sedangkan dalam menulis huruf sambung rata-rata 3,1 hal ini berarti kemampuannya juga sudah baik, siswa yang memperoleh skor sangat baik 10. Dalam menulis kalimat pendek rata-rata 2,5 berarti masih sedang. Sedangkan siswa yang skornya sangat baik 4. Dari hasil tindakan siklus 2 menunjukkan rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah 3,6 sedangkan siswa

yang memperoleh skor sangat baik 20, kemampuan menulis huruf sambung 3,4 siswa yang memperoleh skor sangat baik 17, dan kemampuan menulis ayat pendek rata-rata 3,3 sedangkan siswa yang memperoleh skor sangat baik 15.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Dalman, Menulis Karya Ilmiah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Guntur Tarigan, Henry. Menulis Sebagai suatu keterampilan berbahasa, Bandung: Angkasa 2008.

Hasim, Achmad dan Fathoni, M.Kholid , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Hisyam, Zaini. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi Yogyakarta: PT.CTSD, 2002.

Lutfi, Ahmad, M.Si. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Karim, Abdul Husain. Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.

Kusnawan, Aep. Berdakwah Lewat Tulisan, Bandung: Mujahid Press, 2004.

Moenir, A.S, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Mulyati, Yeti. Hakikat Keterampilan Berbahasa, (Modul Pembelajaran

Keterampilan Berbahasa), Jakarta: 2012.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Sanjaya,Wina. Strategi Pembelajaran, Bandung: 2006.

Suparlan. Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen, Bandung: PT Rosda Karya, 2017.

Wassid, Iskandar dan Sunendar, Dadang. Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Yasi, A.Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam Malang: UIN PRESS, 2008.

Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 14 Nopember 2019.

Arief, Armai. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Press, 2002 dalam <http://musawaf.blogspot.com/2015/02/metode-pembelajaran-cardsort-dan.html>, diakses pada Februari 2020

Hartono, "PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan", (Pekanbaru: Zanafa, 2008), dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/>, diakses pada Januari 2020.

Hartono, Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student

Centred) dalam www.sanaky.com
diakses pada Januari 2020.

http://inda001.blogspot.com/2012_12_01_archive.html di akses pada tanggal 2
November 2018 pukul 15.45

http://inda001.blogspot.com/2012_12_01_archive.html di akses pada tanggal 2
November 2018 pukul 15.48

<http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html> diakses pada
tanggal 11 Januari 2019 pukul 02.09

http://edriati.blogspot.com/2016/03/model-model-penelitian-tindakan-kelas_23.html diakses pada bulan
September 2019 pukul 03.12

[http://Strategi belajar aktif tipe card sort,](http://Strategi%20belajar%20aktif%20tipe%20card%20sort)
diakses pada 18 Nopember 2019